

## PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TAMAN BACA TANGERANG

**Syam Gunawan<sup>1</sup>, Yunus Nurfikri<sup>2</sup>**  
Sistem Informasi, STMIK Indonesia Jakarta  
email : yunus.nurfikri86@gmail.com

### *Abstract*

*The objectives of this study were (1) to find out teacher planning by using audio visual media in English vocabulary learning at the FAKT-na Tangerang Community Reading Park, (2) to find out teacher skills by using audio visual media in English vocabulary learning in the Park Read the FAKT-na Tangerang Society, (3) to find out the barriers to using audio visual media in English vocabulary learning, and (4) to describe students' learning outcomes by using audio visual media in English vocabulary learning at the FAKT -na Reading Park Tangerang. This research was conducted using a qualitative approach and descriptive method. The data collected in this study is based on interviews, field observations and documents, in the form of drawings and notes on the Reading Gardens profile. Respondents from this study were students of the FAKT-na Tangerang Reading Park. The results of this study indicate that in planning, the teachers pay attention to the competency standards contained in the Education Unit Level Curriculum (KTSP) so that the direction and goals of learning can be achieved optimally and also consider the availability of facilities and infrastructure. Problems in the form of technical and non-technical constraints are generally not a problem and can be overcome by teacher creativity to maximize existing infrastructure. Learning of students after using audio visual media has increased, meaning that the use of audio-visual media in the absorption of students increases. Implementation of the learning process of teaching English at the Community Reading Park in Tangerang using audio visual media that is very interactive and enthusiastic, students are more motivated to continue learning.*

**Keywords:** *audiovisual media, achievement, English Language*

### 1. PENDAHULUAN

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang sedang berkembang saat ini adalah media audio visual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na (Forum Anak Kelurahan Teluk Naga) Tangerang, baik pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, keterampilan dalam membuat dan menggunakan, hambatan yang dialami dan hasil belajar yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari wawancara, pengamatan lapangan dan

dokumen ataupun catatan pada profil Taman Baca Masyarakat FAKT-na (Forum Anak Kelurahan Teluk Naga) Tangerang. Sasaran penelitian adalah Anak Didik Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang dan seluruh relawan yang terlibat.

#### 1.1. Kajian Teori

Pengertian Media Pembelajaran Menurut Ambuko Benson, Florence Odera (2013:16). Media is expected to play a critical role in enhancing academic performance. (Media diharapkan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi akademik). Suranto (2005:18) menyatakan bahwa media adalah suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Trini Prastati (2005:3) memberi makna media sebagai apa saja yang

dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Sunday Taiwo (2009:62). Media used to supplement the teacher by enhancing his effectiveness in the classroom and media used to substitute the teacher through instructional media system (Media yang digunakan untuk melengkapi pengajar dengan meningkatkan keefektifitasannya dalam kelas dan media yang digunakan untuk menggantikan pengajar melalui sistem media pembelajaran). Gagne (2006:14) mengemukakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Secara lebih khusus Briggs dalam Trini Prastati (2005:4) mengatakan bahwa media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20: "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Menurut Briggs dalam Akhmad Sudrajat, (2011:12), media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Sri Anitah (2012:6), mendefinisikan media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar untuk menerima pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan pengertian itu, maka pengajar atau dosen, buku ajar, serta lingkungan adalah media.

## 1.2. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengemukakan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- 4) Efisiensi waktu dan tenaga;
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar anak didik.

- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif anak didik terhadap materi dan proses belajar.
- 8) Mengubah peran pengajar kearah yang lebih positif dan produktif.

Menurut Edgar Dale dalam Sigit Prasetyo (2007:6) "Secara umum media memiliki kegunaan yaitu: memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama".

Florence Y. Odera (2011:32). Media also integrates learners vicariously but meaningfully in the learning experience, explains and illustrates subject content and performance skills in addition to providing opportunities for self-analysis of individual performance and behavior (Media juga mengintegrasikan pelajar dalam pengalaman belajar, menjelaskan dan menggambarkan isi pelajaran dan kecakapan kinerja di samping memberikan kesempatan untuk analisis diri dari kinerja individu dan perilaku).

## 1.3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

- a) Teknologi Cetak  
Teknologi Cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi melalui proses percetakan mekanis atau fotografis, seperti buku dan materi visual statis.
- b) Teknologi Audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.
- c) Teknologi Berbasis Komputer  
Teknologi Berbasis Komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi

dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro-prosesor.

#### d) Teknologi Gabungan

Teknologi Gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

### 1.4. Media Audio Visual

Media Audio visual dalam Pembelajaran. “Media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio” Wingkel (2009:321). Menurut Wina Sanjaya (2010:172) “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya”. Themistoklis Semenderiadis, (2009:68). Audio visual media play a significant role in the education process, particularly when used extensively by both teacher and children. Audio visual media provide children with many stimuli, due to their nature (sounds, images). They enrich the learning environment, nurturing explorations, experiments and discoveries, and encourage children to develop their speech and express their thoughts (Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh pengajar dan anak didik. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada anak didik, karena sifat audio visual/suara, gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong anak didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya. Media ini dibagi lagi ke dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Audio visual diam yaitu: media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti: film bingkai

suara, film rangkai suara, dan cetak suara

- 2) Audio visual gerak yaitu: media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti: film suara dan video, proyektor, dan komputer. Syaiful Bahri (2002:141).

Karakteristik media Audio visual adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan visual, Yusufhadi Miarso dalam Atoel (2011:18). Djamarah S. B, dkk, (Juliantara, 2010:22) menyatakan bahwa sebagai alat bantu (media pembelajaran) dalam pendidikan dan pengajaran. Media audio visual mempunyai sifat sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)
- 6) Dengan menggunakan media audio visual, pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan untuk anak didik.

### 1.5. Jenis Media Audio Visual

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (sound slide).
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan,

dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

### 1.6. Kelebihan Media Audio visual

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

### 1.7. Keterampilan Mengajar Pengajar

#### a) Pengertian Keterampilan Mengajar Pengajar

Keterampilan mengajar atau membelajarkan merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi pengajar secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat memunculkan suatu persepsi pada peserta didik. Persepsi (Perception) yang berarti pandangan, keyakinan dapat dilihat atau dimengerti. Persepsi terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan dari lingkungan sekitar, sehingga individu dapat memberikan makna atau menafsirkan sesuatu hal. Slameto (2010:102) menjelaskan bahwa: “Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi, manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera yaitu, pendengaran, peraba dan penciuman”. De Queliy dan Gazali dalam Slameto (2010:30) mendefinisikan mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Definisi yang modern di

negara-negara yang sudah maju bahwa: “teaching is the guidance of learning”. Mengajar adalah bimbingan kepada anak didik dalam proses belajar. Alvin W Howard dalam Slameto (2010:32) berpendapat bahwa mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill, attitude, ideals (cita-cita), appreciations (penghargaan) dan knowledge.

#### b) Macam-macam Keterampilan Mengajar Pengajar

Turney dalam Uzer Usman (2010:74) mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar atau membelajarkan yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

- 1) Keterampilan Bertanya  
Dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap anak didik.
- 2) Keterampilan Memberikan Penguatan  
Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku pengajar terhadap tingkah laku anak didik, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi.
- 3) Keterampilan mengadakan Variasi  
Variasi stimulus adalah suatu kegiatan pengajar dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan anak didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, anak didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

- 4) Keterampilan Menjelaskan  
Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya.
- 5) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran  
Membuka Pelajaran (set induction) ialah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prokondusi bagi anak didik agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran (closure) ialah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Usaha menutup pelajaran itu dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan pengajar dalam proses belajar-mengajar.
- 6) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil  
Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.
- 7) Keterampilan Mengelola Kelas  
Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan pengajar untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

### 1.8. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki anak didik setelah anak didik menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan ini mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor, Sudjana dalam Kustandi (2004:32). Menurut Agus Suprijono (2011:5-7), hasil belajar merupakan pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2011:6-7), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (menilai), organizing (organisasi), characterization (karakteristisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual. Menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Menurut Sudjana dalam Kunandar (2010:276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap anak didik yang bertujuan untuk mengetahui apakah anak didik telah menguasai suatu materi atau belum.

### 1.9. Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan atau menghasilkan teks lisan atau tulisan yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam Bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu. Pendidikan Bahasa Inggris pada jenjang pendidikan SD identik dengan mengajari seorang bayi bahasa ibu. Dimana secara umum anak-anak kita di sekolah dasar belum mengenal Bahasa Inggris, sehingga hal itu akan berdampak pada pola pengajaran Bahasa Inggris pada tingkat SD yang lebih bersifat pengenalan. Sehingga diusahakan sedapat mungkin agar tercapai apa yang disebut “kesan pertama yang mengesankan” yang selanjutnya sebagai motivasi bagi mereka untuk mengeksplorasi wawasan berBahasa Inggris pada tataran lebih lanjut. Bahasa Inggris sama halnya dengan Bahasa Indonesia adalah merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusisawi dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada

akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia ada dan masih memerlukannya.

### 1.10. Penggunaan Media Audio visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

A. Tujuan Pengajar Dalam Menggunakan Media Audio visual Dalam Pelajaran Kosakata Bahasa Inggris. Media pembelajaran audio visual yang digunakan pengajar memiliki beberapa nilai atau manfaat antara lain:

1. Menambah kegiatan belajar murid.
2. Menghemat waktu belajar.
3. Membantu anak-anak yang ketinggalan dalam pelajaran.
4. Memberikan situasi yang wajar untuk belajar dengan membangkitkan minat, perhatian, aktivitas membaca sendiri dan turut serta dalam berbagai kegiatan sekolah.

B. Proses Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. Langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pengajar dalam penggunaan audio visual dalam meningkatkan hasil belajar anak didik adalah:

#### 1) Langkah persiapan

Langkah ini meliputi persiapan bagi pengajar dan persiapan bagi anak didik. Pengajar menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, anak didik pun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui apa yang akan diberikan, bagaimana disajikannya dan pengalaman-pengalaman apa yang akan mereka peroleh. Oemar Hamalik (1985:141).

#### 2) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini anak didik melihat dan mendengar, mengikuti dengan seksama tayangan yang berlangsung dalam layar proyektor. Biasanya tingkat kematangan dan minat sangat berpengaruh dalam teknik penerimaan ini. Pengajar memimpin pelaksanaan dengan membuat catatan-catatan sketsa yang diperlukan dan ini dapat dilakukan kemudian. Oemar Hamalik, (1985:143).

### 3) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan dilakukan dalam bentuk diskusi kelas. Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis rumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perencanaan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang?
- 2) Bagaimana ketrampilan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang?
- 3) Apa hambatan dan bagaimana cara mengatasi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang?
- 4) Bagaimana hasil belajar anak didik setelah pengajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah bagaimana Penggunaan Media Audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris, alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut terjaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti test, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu penulis bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola. Menurut Harsono (2008: 155) penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik. Dengan penelitian narulastistik, maka situasi lapangan

akan tetap bersifat natural, alami, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan dipikirkan oleh penulis selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi. Lofland (dalam Moleong, 2006: 57). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang Penggunaan Media Audio visual. Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu : (1) data primer, dan (2) data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata dan perilaku dari subyek (informan) berkaitan dengan karakteristik Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2006: 308). Ada tiga teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi tempat kejadian dan (3) Studi dokumentasi. Menurut Moleong (2006: 324) untuk menetapkan kevalidan data yang diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas kriteria: 1) derajat kepercayaan (credibility), 2) keteralihan (transferabilitas), 3) ketergantungan (dependability); 4) kepastian (confirmability). Namun dalam penelitian ini hanya digunakan 2 teknik validitas data yaitu kepercayaan (credibility) dan keteralihan (transferabilitas).

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Perencanaan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Perencanaan pengajar dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang

dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual sejalan dengan teori perencanaan itu sendiri. Dalam perencanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata, pengajar memperhatikan standar kompetensi pada mata pelajaran tersebut, yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan memperhatikan standar kompetensi yang ada, maka dalam pembuatan media audio visual tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada. Juga memperhatikan pemilihan teknik dan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pengajar juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat berjalan dengan lancar. Sarana prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual adalah video, laptop, proyektor, layar proyektor. Keberhasilan dari suatu kegiatan sangat ditentukan oleh perencanaannya. Apabila perencanaan suatu kegiatan dirancang dengan baik, maka kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan, terarah serta terkendali. Demikian pula halnya dalam proses belajar mengajar, agar pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik maka diperlukan perancangan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran berperan sebagai acuan bagi pengajar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

2) Keterampilan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Keterampilan pengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan pengajar dalam melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan. Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang pengajar. Seorang pengajar yang profesional akan mampu mendemonstrasikan berbagai keterampilan mengajar secara utuh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar yang di kelolanya. Penguasaan terhadap berbagai keterampilan dasar mengajar akan

mampu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar. Sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya, untuk pengajar didominasi oleh pengajar yang telah mengenal TI, sehingga pengajar tersebut lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Keterampilan pengajar dalam pemanfaatan ataupun penggunaan media audio visual cukup memadai dan cukup kompeten. Untuk meningkatkan keterampilan pengajar, terutama dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris, pengajar mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diselenggarakan oleh pihak FAKT-na (Forum Anak Kelurahan Teluk Naga) guna untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang Teknologi dan Informasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan penggunaan media audio visual untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan keikutsertaan pengajar dalam pelatihan-pelatihan dan sebagainya diharapkan keterampilan pengajar dapat merata dalam pemanfaatan media audio visual. Dengan adanya penggunaan media audio visual yang digunakan oleh pengajar, secara tidak langsung meningkatkan keterampilannya dalam mengembangkan model penyampaian materi pembelajaran yang pada sebelumnya lebih banyak menggunakan metode satu arah. Pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan terampil mengoperasikan dan menyajikan materi pembelajaran dengan sarana media audio visual, materi pembelajaran ditampilkan melalui Proyektor, materi yang disampaikan oleh pengajar kepada anak didik cukup menarik dengan gambar-gambar, slide-slide dan film-film pendek. Tugas pengajar yang paling utama adalah mengajar. Mengajar adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada anak didik (transfer of knowledge). Disini pengajar dituntut untuk mampu menjelaskan materi pelajaran kepada anak didik secara profesional. Dalam pelaksanaannya pengajar dapat menggunakan media pembelajaran dan sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran.

3) Hambatan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na



Tangerang Peranan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses transformasi ilmu pengetahuan itu sendiri, karena media pembelajaran ini sangat penting untuk memotivasi anak didik, memberikan pengalaman serta mempermudah anak didik dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media dalam pembelajaran memang semata-mata untuk membantu pengajar dalam mengajar dan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret. Usaha membuat pembelajaran lebih konkret dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan penggunaan media audio visual terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, lebih berhubungan dengan masalah atau kendala teknis seperti: jek kabel penghubung antara proyektor ke Laptop terkadang tidak konek, masalah daya listrik yang masih kurang, sehingga listrik sering padam jika menggunakan perangkat-perangkat yang terhubung dengan aliran listrik melebihi kapasitas daya listrik yang dimiliki Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Selain mengenai masalah teknis, keterbatasan alokasi dana adalah hambatan yang cukup klasik yang menjadi masalah dalam penggunaan media audio visual. Alokasi dana digunakan untuk perawatan dan peremajaan sarana prasarana yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual. Hambatan atau kendala yang lain adalah masalah pencahayaan yang terlalu terang sehingga mempengaruhi penyajian materi menggunakan media audio visual.

4) Hasil belajar anak didik setelah pengajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Penggunaan media yang tepat merupakan suatu alternatif untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik, Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam mengajar, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar anak didik. Pemilihan media harus mempertimbangkan dari segi kecocokannya terhadap materi yang diajarkan serta keadaan anak didik yang meliputi kemampuan maupun waktu yang dimiliki. Keberhasilan pendidikan

salah satunya ditunjukkan dengan semakin meningkatnya hasil belajar anak didik. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar anak didik antara lain adalah media yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan pola-pola perubahan pemikiran, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap dan keterampilan. Hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar mengajar yang didapat peserta didik berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dilihat setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Hasil belajar anak didik setelah pengajar menggunakan media audio visual meningkat dengan dibuktikan hasil ulangan setelah materi pembelajaran selesai disampaikan, dilihat dari nilai rata-rata anak didik dan daya serap anak didik dalam menerima pelajaran meningkat. Peningkatan dirasakan saat pengajar menggunakan media audio visual, ketika menjelaskan materi, anak didik menyimak dengan baik dan anak didik sangat termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar anak didik”.

5) Pelaksanaan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Pelaksanaan Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi anak didik, anak didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik dan anak didik menjadi lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual, berlangsung sangat meriah, anak didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, antusias anak didik untuk mengikuti pembelajaran sangat tinggi dan anak didik tidak cepat bosan untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### 4. KESIMPULAN

a. Perencanaan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Perencanaan penggunaan

media audio visual, pengajar memperhatikan standar kompetensi yang terdapat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan memperhatikan standar kompetensi yang ada, materi yang digunakan tidak melenceng dari rambu-rambu yang ada. Pengajar juga memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan

b. Keterampilan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Keterampilan pengajar dalam pemanfaatan ataupun penggunaan media audio visual, cukup memadai dan cukup berkompeten. Ini dikarenakan pengajar didominasi pengajar yang telah menguasai TI, sehingga pengajar tersebut lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada sekarang ini. Untuk meningkatkan keterampilan pengajar, terutama dalam penggunaan media audio visual, pengajar mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop yang diselenggarakan oleh pihak FAKT-na (Forum Anak Kelurahan Teluk Naga) guna untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang Teknologi dan Informasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan penggunaan media audio visual untuk kegiatan belajar mengajar.

c. Hambatan dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Hambatan yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, lebih berhubungan dengan masalah atau kendala teknis seperti: jek kabel penghubung antara LCD ke Laptop terkadang tidak konek, dan masalah daya listrik yang kurang. Hambatan lain yang diamali adalah masalah keterbatasan dana yang digunakan untuk perawatan dan peremajaan sarana prasarana dan masalah pencahayaan yang mempengaruhi penyajian materi ketika menggunakan media audio visual.

d. Hasil belajar anak didik setelah pengajar menggunakan media audio visual dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Hasil belajar mengalami peningkatan setelah pengajar menggunakan media audio visual. Peningkatan hasil belajar juga diikuti oleh peningkatan daya serap anak didik dalam menerima pelajaran.

e. Pelaksanaan pengajar dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di Taman Baca Masyarakat FAKT-na Tangerang. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif bagi anak didik. Anak didik mendapatkan suasana pembelajaran yang baru, suasana kelas menjadi lebih interaktif, pembelajaran menjadi menarik, anak didik menjadi lebih antusias dan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

## 5. REFERENSI

- Suranto AW, 2005. Komunikasi Perkantoran. Yogyakarta: MediaWacana.
- Trini, Prasasti dan Prasetya, Irawan.2005.Media Sederhana. Jakarta: PAU Dirjen Dikti Depdiknas.
- Themistoklis Semenderiadis, 2009. Using audiovisual media in nursery school within the framework of the interdisciplinary approach. Synergies Sud-Est européen n° 2 – 2009.
- Azhar, Arsyad. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsono, 2008. Etnografi pendidikan Sebagai Desain Penelitian Kualitatif. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008. Statistik non parametris untuk penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sunday Taiwo, 2009. Teachers perception of the role media in classroom teaching in secondary schools. The Turkish Online

Journal of Educational Technology –  
TOJET January 2009 ISSN: 1303-6521  
volume 8 Issue 1 Article 8

Wina, Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Wingkel, 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.

Yusufhadi Miarsa, 2004. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, Jakarta: Prenada.